

Asti Candrasasi Catur Putri (2005). **Kekerasan Pada Masa Pacaran Serta Penghayatannya**. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mendobrak mitos-mitos yang 'berakar' pada masa pacaran yaitu (1) pacaran merupakan saat yang indah, (2) relasi seksual yang terjadi selama masa pacaran adalah relasi yang didasari rasa suka sama suka, (3) kekerasan pada masa pacaran biasanya berintensitas ringan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif feminis yang bertujuan untuk memahami kekerasan dari sudut pandang korban kekerasan pada masa pacaran, membangun kesadaran dan membuka struktur dasar agar dapat membantu manusia mengubah kondisi dan membangun dunia yang lebih baik bagi mereka. Melalui perspektif ini informan diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk keluar dari relasi pacaran yang penuh kekerasan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dinamika bertahan dalam relasi pacaran penuh dengan kekerasan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi korban-korban kekerasan pada masa pacaran yang masih tetap bertahan dalam relasi pacarannya, dan memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan demi perbaikan diri dan kualitas hidup. Di sisi lain penelitian ini diharapkan memberi pemahaman baru terhadap situasi yang dialami korban kekerasan pada masa pacaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan pada masa pacaran bisa bersifat ganda seperti halnya kekerasan yang terdapat dalam KDRT, artinya bentuk-bentuk kekerasan itu mencakup kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi (finansial). Berbagai usaha telah dilakukan korban untuk mempertahankan relasi pacarannya dengan berbagai macam cara mulai dari diskusi untuk menyelesaikan masalah dan mematuhi segala permintaan pasangan, putus untuk sementara waktu, namun semua cara tersebut gagal dilakukan. Lemahnya dukungan sosial, keyakinan cinta, harapan pasangan akan berubah membuat mereka tetap bertahan. Dampak psikologis paling berat dirasakan oleh mereka antara lain merasa rendah diri, tidak berarti lagi, menutup diri terhadap pergaulan, dan minder. Pembatasan pergaulan (siklus isolasi) membuat korban semakin terkungkung dalam relasi kekerasan. Bentuk-bentuk kekerasan, dampak dan reaksi psikologis yang terdapat pada masa pacaran sama persis dengan kasus dalam KDRT. Tindak kekerasan dapat terjadi akibat adanya ketidakseimbangan kekuasaan, sehingga pelaku dapat melakukan kekerasan terhadap korban, dalam penelitian ini perempuan maupun laki-laki dapat menjadi pelaku ataupun korban kekerasan.

**Keyword:** Kekerasan, masa pacaran, bentuk-bentuk kekerasan